BAB I
PENDAHULUAN

Pada Bab I mendeskripsikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan definisi operasional dalam penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA pokok bahasan gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Cibogo Lembang. Secara rinci hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap manusia apalagi pada era globalisasi saat ini. Manusia adalah salah satu komponen sumber daya yang memerlukan peranan pendidikan dalam kehidupanya sebagai alat untuk bersaing dengan bangsa lain serta memajukan bangsa. Pendidikan yang perlu dimiliki oleh manusia tidak hanya pengetahuan akademik yang tinggi tetapi harus diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki karakter yang baik sebagai penerus bangsa.

Dalam Undang-undang R.I Pasal I ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Kesuma, D dan Hendriyani, 2010:218)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang disebutkan di atas pula

menggambarkan adanya tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan yang diberikan di sekolah selalu disisipi dengan nilai-nilai keagaamaan untuk memperkuat potensi spiritual keagamaan individu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI dikemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib. Tujuan pembelajaran IPA menurut KTSP adalah sebagai berikut (Samatowa, 2010):

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

Namun kenyataan di lapangan menunjukan bahwa tujuan tersebut belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil ulangan harian (seputar soal-soal untuk mengukur kemampuan mengingat dan pemahaman konsep) siswa kelas IV SDN 2 Cibogo dalam pembelajaran IPA materi gaya mencapai nilai rata-rata kelas 42,5 dengan 24 orang siswa yang mencapai atau di atas nilai KKM dengan presentase ketuntasan klasikal 45,2%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukan bahwa pembelajaran di kelas IV semester 2 SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat cenderung siswa kurang antusias dan pasif. Dalam pembelajaran secara keseluruhan guru hanya menerapkan metode ceramah.

Sehingga kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA hanya menulis, membaca dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Gambar 1.1 Piramida Belajar Edgar Dale
(Sumber: http://www.educ.ualbeta.html)

Dari gambar di atas pengalaman belajar yang diberikan guru didalam kelas hanya 10% materi yang ditangkap oleh siswa melalui kegiatan membaca, 20% untuk mendengarkan, dan 30% untuk memperhatikan. Menurut Edgar Dale dalam *Dale's Cone of Experiment* (Bilash,2009) "*...context will allow students to rembember best what they do. Again, it is important to remember that this doesn't mean reading and listening are not valuable learning experiences...*" Untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kegiatan belajar harus melibatkan siswa melakukan sesuatu hal. Disadari dari hal tersebut dalam pembelajaran IPA seharusnya kegiatan membaca, mendengarkan diikuti dengan melakukan percobaan atau pengamatan.

Apabila diperhatikan sebenarnya dalam pembelajaran terjadi proses-proses soiologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Termasuk interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Pada dasarnya siswa adalah makhluk sosial dengan perbedaan potensi, latar belakang historis, dan perbedaan kebutuhan yang dimilikinya. Di dalam kehidupan siswa membuthkan orang lain termasuk guru dan teman-temannya untuk mencapai keinginannya. Maka siswa harus melakukan

interaksi saling membutuhkan dan saling mencerdaskan. Disadari dari hasil tersebut model pembelajaran yang dapat diterapkkan adalah model *cooperative learning*. *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran menurut Johnson dan Johnson (Ismail,2002:12). Guru dapat memanfaatkan situasi kelas heterogen dimana siswa dengan perbedaan potensi dapat saling membantu siswa yang kurang dalam menangkap pembelajaran. Hasil pengolahan angket yang tekah diberikan 37 dari 51 orang siswa menginginkan pembelajaran berkelompok dibandingkan dengan pembelajaran individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA PEMBELAJARAN IPA POKOK BAHSAN GAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Penelitian Tindakan Kelas terhadap siswa kelas IV semester 2 SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013-2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dakam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT terhadap siswa kelas IV di SDN 2 Cibogo Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT di kelas IV SDN 2 Cibogo Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Cibogo Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT di kelas IV SDN 2 Cibogo Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan *"self reflective teaching"* ini akan banyak memberikan masukan dan manfaat yang berarti bagi perseorangan dan ataupun institusi, seperti di bawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan sebuah teori baru mengenai model *cooperative learning* tipe NHT yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru, dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA teutama bahasan pokok gaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar mengenai pokok bahasan gaya melalui model *cooperative learning* tipe NHT dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa mampu mengetahui, memahami konsep tersebut dan hasil belajar siswa meningkat menjadi diatas KKM.

Selain itu dapat menciptakan situasi pembelajaran yang penuh kerjasama dan perdamaian bukan menciptakan kompetisi antar siswa. Karena *cooperative learning* memandang bahwa siswa sebagai makhluk sosial *(homo homini socius*), bukan *homo homini lupus* (manusia srigala bagi sesamanya).

b. Bagi guru

Penerapan model *cooperative learning* tipe NHT untuk menambah pengetahuan dan variasi baru dalam cara mengajar. Agar menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Penerapan model *cooperative learning* tipe NHT ini dapat menjadi bahan masukan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan upaya dalam proses pembelajaran di kelas yang akan dihadapi peneliti kelak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan, penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Cibogo.

F. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative Learning* Tipe NHT yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pembelajaran dimana semua siswa mendapatkan nomor kepala. Nomor tersebut diacak untuk memilih siswa yang harus memberikan jawaban dari hasil diskusi kelompok. Semua siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan kelompok agar mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model *cooperative learning* tipe NHT yang dikembangkan dalam penelitian ini ada empat tahapan, yaitu: 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berpikir bersama, dan 4) menjawab.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar yang terwujud dengan adanya perubahan kemampuan siswa. Hal-hal yang diukur adalah aspek kognitif, yaitu dimensi pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3). Hasil belajar

diukur melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test* berbentuk isian berjumlah lima soal.